

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025

¹Putri Raya Ramadhani Nardy, ²Anwar, ³Nurman, ⁴Romansyah Sahabuddin, ⁵Nurhaedah

¹Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Makassar

²Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Makassar

³Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Makassar

⁴Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Makassar

⁵Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Makassar

E-mail: ¹putrirayarn@gmail.com, ²anwar@unm.ac.id, ³nurman@unm.ac.id, ⁴romansyah@unm.ac.id, ⁵nurhaedahedha@unm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return on Assets*, serta mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Metode - Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian terdiri atas 83 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dengan sampel sebanyak 10 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 50 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews13, meliputi pemilihan model Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil/Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. *Total Asset Turnover* juga menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Assets*, *Food and Beverage*

ABSTRACT

Purpose – This study aims to analyze the effect of *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Total Asset Turnover* (TATO) on *Return on Assets* (ROA) in *Food and Beverage* companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 period. The main focus of this study is to determine the partial effects of *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Total Asset Turnover* on *Return on Assets*, as well as to determine the simultaneous effect of the three variables on *Return on Assets* in *Food and Beverage* companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 period.

Method – This study employs a quantitative method with an associative approach. The research population consists of 83 *Food and Beverage* companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period, with a sample of 10 companies selected using purposive sampling, resulting in 50 observations. The data used are secondary data in the form of companies' annual financial statements, collected through documentation from the Indonesia Stock Exchange and the official websites of each company. The independent variables in this study are *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Total Asset Turnover*, while the dependent variable is profitability, which is proxied by *Return on Assets*. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of EViews 13, including the selection of the Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM), as well as hypothesis testing using the t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2).

Findings – The results show that the *Current Ratio* has a positive and significant effect on *Return on Assets*. Meanwhile, the *Debt to Equity Ratio* has a negative but insignificant effect on *Return on Assets*. *Total Asset Turnover* also has a negative but insignificant effect on *Return on Assets* in *Food and Beverage* companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period.

Keyword : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets, Food and Beverage*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut mempertahankan kinerja keuangan yang baik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada investor, kreditur, dan pemangku kepentingan. Salah satu indikator kinerja keuangan adalah profitabilitas yang dapat diukur melalui *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2021). ROA juga menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang menarik dikaji karena produknya menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Berdasarkan data BPS, PDB industri

makanan dan minuman mencapai Rp1,12 kuadriliun pada 2021 dengan kontribusi 38,05% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas dan 6,61% terhadap PDB nasional (Tempo.co, 2024). Pada 2022, nilainya meningkat menjadi Rp1,23 kuadriliun dengan kontribusi 38,35% terhadap industri pengolahan nonmigas (Tempo.co, 2024). Pada 2023, sektor ini tumbuh 4,47% dan berkontribusi 39,10% terhadap PDB industri nonmigas serta 6,55% terhadap PDB nasional (ANTARA, 2024). Hingga 2024, lebih dari 83 perusahaan makanan dan minuman telah terdaftar di BEI (IDX Channel, 2024).

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor keuangan, antara lain *Current Ratio* (CR) sebagai ukuran likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai ukuran struktur modal, dan *Total*

Asset Turnover (TATO) sebagai ukuran efisiensi penggunaan aset. Secara teori, peningkatan likuiditas, penurunan utang, dan semakin cepatnya perputaran aset seharusnya meningkatkan profitabilitas (Brigham & Houston, 2019). Namun, kondisi perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2021–2025 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu sesuai dengan teori.

Selain faktor internal, profitabilitas juga dipengaruhi kondisi eksternal. Konflik Rusia–Ukraina meningkatkan harga pangan, biaya bahan baku, dan distribusi sehingga berpotensi menekan laba perusahaan (Liputan6.com, 2022). Ketegangan geopolitik di Timur Tengah juga dapat meningkatkan harga energi, biaya logistik, dan ketidakpastian pasar yang berdampak pada kinerja industri makanan dan minuman (Babel Insight, 2026). Penelitian Pujia et al. (2026) menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan F&B yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui BEI, ditemukan fenomena fluktuasi ROA yang cukup tajam pada sejumlah perusahaan makanan dan minuman selama periode 2021–2025. Beberapa perusahaan bahkan mengalami perubahan arah ROA secara berulang. Fenomena tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perusahaan *Food and Beverage* dengan Fluktuasi *Return on Assets* (ROA) Paling Ekstrem Periode 2021–2025 Ruang Kabupaten Soppeng. Berdasarkan pra-penelitian terhadap 30 pegawai, ditemukan bahwa sarana dan prasarana kerja masih menjadi salah satu permasalahan. Sebanyak 14 pegawai menyatakan sarana dan prasarana memadai, sedangkan 16 pegawai menyatakan tidak memadai. Keterbatasan fasilitas tersebut dapat menghambat kenyamanan dan kelancaran pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan. Di sisi

lain, karakteristik pekerjaan Dinas PUPR yang mencakup kegiatan administrasi, teknis, pengawasan, dan pekerjaan lapangan menyebabkan pegawai menghadapi beban kerja yang beragam.

Meskipun penelitian mengenai lingkungan kerja dan beban kerja telah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan karena hasil penelitian pada organisasi lain belum tentu menggambarkan kondisi pegawai pada Dinas PUPR Kabupaten Soppeng. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh lingkungan kerja dan beban kerja terhadap kepuasan kerja pada objek penelitian tersebut. Kebaruan penelitian terletak pada pengujian kedua faktor tersebut secara bersama-sama dengan mempertimbangkan kondisi nyata yang ditemukan melalui pra-penelitian di lingkungan Dinas PUPR Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja dan beban kerja terhadap kepuasan kerja pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Soppeng, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia serta menjadi bahan masukan bagi instansi dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan mengelola beban kerja secara proporsional.

Tabel 1. Perusahaan *Food and Beverage* dengan Fluktuasi *Return on Assets* (ROA) paling Ekstrem Periode 2021–2025

Perusahaan	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)	2025 (%)
UNSP	1,42	20,49	0,57	4,32	0,46
ULTJ	6,70	12,61	17,74	5,77	14,89
TAPG	6,17	13,77	6,12	13,59	15,80
CEKA	11,02	12,84	8,11	13,62	7,83
SSMS	11,02	13,23	2,91	7,12	8,85
SMAR	7,0	12,9	2,3	2,8	5,7
CPRO	34,28	5,47	5,86	4,77	5,88
WAPO	-1,55	-4,15	0,18	0,91	-13,06
ANJT	5,7	3,5	0,3	0,68	-15,15
SKBM	1,51	4,24	0,13	-4,53	3,10

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Masing-masing Perusahaan, diolah (2021–2025).

Berdasarkan Tabel 1, perusahaan *Food and Beverage* menunjukkan fluktuasi ROA yang bervariasi dan tidak konsisten. PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk (UNSP), misalnya, mengalami peningkatan ROA dari 1,42% pada 2021 menjadi 20,49% pada 2022, kemudian turun menjadi 0,57% pada 2023. PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO) juga mengalami penurunan dari 34,28% pada 2021 menjadi 5,47% pada 2022. Sementara itu, PT Wahana Pronatural Tbk (WAPO) dan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) mengalami pelemahan hingga ROA negatif pada 2025, masing-masing -13,06% dan -15,15%. PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) dan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) menunjukkan pola naik-turun, sedangkan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) mencatat ROA negatif sebesar -4,53% pada 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki belum stabil.

Menurut *Financial Management Theory*, profitabilitas dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan, termasuk likuiditas, keputusan pendanaan, dan efisiensi penggunaan aset (Brigham & Houston, 2019). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. CR yang optimal mencerminkan modal kerja yang memadai sehingga aset dapat digunakan secara produktif dan berpotensi meningkatkan ROA.

Keputusan pendanaan diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan utang dengan modal sendiri. Struktur pendanaan yang optimal dapat mendukung pembiayaan aset produktif, sedangkan penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan menekan profitabilitas. Dengan demikian, DER diperkirakan berpengaruh terhadap ROA.

Selain itu, efisiensi penggunaan aset diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efektif aset digunakan untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi tersebut diharapkan meningkatkan laba dan kemampuan perusahaan menghasilkan ROA (Brigham & Houston, 2019).

Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sari et al. (2022) menemukan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Michela et al. (2024) menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil juga ditemukan pada DER dan TATO. Michela et al. (2024) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan Syahputri et al. (2022) menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan, tetapi TATO tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Temuan yang berbeda tersebut

menunjukkan adanya research gap mengenai pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena fluktuasi ROA, landasan teori, serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

2. LANDASAN TEORI

Financial Management Theory

Financial Management Theory menjelaskan bahwa manajemen keuangan berperan dalam mengelola sumber daya perusahaan melalui keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset untuk mencapai kinerja dan nilai perusahaan yang optimal (Brigham & Houston, 2019). Dalam penelitian ini, teori tersebut menjadi grand theory yang mendasari pengelolaan likuiditas, struktur modal, dan efektivitas penggunaan aset yang masing-masing diukur melalui *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO), serta kaitannya dengan *Return on Assets* (ROA).

Trade-Off Theory

Trade-Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan perlu menentukan struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang, seperti tax shield, dengan biaya kesulitan keuangan (financial distress cost) (Kraus & Litzenberger, 1973). Brigham & Houston (2019) menegaskan bahwa penggunaan utang secara proporsional dapat mendukung pembiayaan perusahaan, tetapi utang yang berlebihan meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan. Teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan DER dengan ROA.

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2021; Hariyanto et al., 2020). CR yang optimal menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga kelancaran operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, CR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif (Gusparini & Tipa, 2022). Dengan demikian, tingkat likuiditas yang dikelola secara optimal diperkirakan dapat memengaruhi ROA.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan (Sjahrudin et al., 2025; Hidayat et al., 2024). DER mencerminkan struktur pendanaan dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal. Penggunaan utang yang proporsional dapat mendukung pembiayaan aset produktif, sedangkan DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas (Brigham & Houston, 2019). Oleh karena itu, DER diperkirakan berpengaruh terhadap ROA.

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan (Sudana, 2020). Semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efisien perusahaan memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan pendapatan (Subramanyam, 2019; Naz et al., 2023). Efisiensi penggunaan aset tersebut diharapkan dapat meningkatkan laba dan ROA. Dengan demikian, TATO diperkirakan berpengaruh terhadap ROA.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih melalui seluruh aset yang dimiliki (Sudana, 2020). ROA mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2020; Van Horne, 2018). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini, ROA menjadi variabel dependen yang diperkirakan dipengaruhi oleh CR, DER, dan TATO. CR mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, DER menggambarkan keputusan pendanaan, sedangkan TATO menunjukkan efisiensi penggunaan aset. Ketiga aspek tersebut merupakan bagian dari pengelolaan keuangan perusahaan yang secara teoritis dapat menentukan tingkat profitabilitas (Brigham & Houston, 2019).

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan laman masing-masing perusahaan. Penelitian dilaksanakan pada Juni–September 2026.

Variabel independen terdiri atas CR, DER, dan TATO. CR mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar, DER mengukur perbandingan total

utang dengan total ekuitas, sedangkan TATO mengukur efektivitas penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan. Variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA, yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Pengukuran variabel mengacu pada konsep dan indikator yang dikemukakan oleh Kasmir (2021), Sudana (2020), Brigham & Houston (2019), dan Fahmi (2020).

Populasi penelitian terdiri atas 83 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021–2025 (Susanto, 2024). Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama 2021–2025, telah terdaftar sebelum 2021 dan tidak mengalami delisting hingga 2025, serta mengalami fluktuasi ROA yang ekstrem selama periode penelitian (Sugiyono, 2018). Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel, yaitu ANJT, CEKA, CPRO, SKBM, SMAR, SSMS, TAPG, UL TJ, UNSP, dan WAPO.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menghimpun laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Data yang digunakan meliputi aset lancar, liabilitas lancar, total utang, total ekuitas, penjualan bersih, total aset, dan laba bersih untuk menghitung CR, DER, TATO, dan ROA. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen atau publikasi yang telah tersedia (UIN Suska, 2019; UIN Malang, 2015).

Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews. Data panel merupakan gabungan cross section dan time series yang memungkinkan analisis beberapa perusahaan selama periode tertentu (Gujarati & Porter, 2003). Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar

deviasi masing-masing variabel (Subhaktiyasa et al., 2025; Sugiyono, 2022). Model regresi panel yang digunakan terdiri atas Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow untuk memilih CEM atau FEM, uji Hausman untuk memilih FEM atau REM, dan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk memilih CEM atau REM (Awalu Pasholihah & Anwar, 2023; Hutagalung & Darnius, 2022; Gujarati & Porter, 2003).

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi residual dengan kriteria signifikansi $>0,05$, sedangkan multikolinearitas diuji melalui Tolerance $>0,10$ dan VIF <10 (Ghozali, 2021), serta korelasi antarvariabel $<0,8$ (Fauzi et al., 2022). Heteroskedastisitas diuji menggunakan uji Glejser dengan kriteria signifikansi $>0,05$ menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Puspasari et al., 2025). Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F (Ghozali, 2021). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, dan TATO secara parsial terhadap ROA, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen secara simultan terhadap ROA. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $<0,05$ atau nilai statistik hitung lebih besar daripada nilai tabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi tiga jenis pengujian utama, yaitu uji parsial atau uji t dan uji koefisien determinasi (R^2).

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan signifikansi pengaruh setiap variabel independen serta pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian. Apabila nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dan derajat bebas ($df = n - k - 1 = 50 - 3 - 1 = 46$), diperoleh nilai $t\text{-tabel}$ sebesar 2,01290.

Tabel 2. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.033812	0.029459	1.147749	0.2570
CR	0.025973	0.009154	2.837315	0.0067
DER	-0.004755	0.015374	-0.309255	0.7585
TATO	-0.005887	0.004693	-1.254447	0.2160

Sumber : Diolah dari Output Eviews 13, 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- Hasil uji t pada variabel CR (X1) diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 2,837315 $> t\text{-tabel}$ 2,01290 dan nilai probabilitas sebesar 0,0067 $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H1 yang menyatakan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA diterima.
- Hasil uji t pada variabel DER (X2) diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar -0,309255, dengan nilai absolut 0,309255 $< t\text{-tabel}$ 2,01290 dan nilai probabilitas sebesar 0,7585 $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif namun tidak

signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H2 yang menyatakan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA ditolak.

- c. Hasil uji t pada variabel TATO (X3) diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,254447, dengan nilai absolut $1,254447 < t\text{-tabel } 2,01290$ dan nilai probabilitas sebesar $0,2160 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H3 yang menyatakan TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, di mana semakin mendekati 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R- Squared	0.162105
Adjusted R-Squared	0.107460

Sumber : Diolah dari Output Eviews
13,2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,107460 atau 10,75%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan TATO mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 10,75%, sedangkan sisanya sebesar 89,25% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Selanjutnya, untuk memberikan gambaran mengenai hasil pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan, rangkuman hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4. Berikut

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

H	Hipotesis	Nilai t Statistik	Nilai Probabilitas	Keputusan
1	<i>Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.</i>	2.837315	0.0067	Diterima
2	<i>Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.</i>	-0.309255	0.7585	Ditolak
3	<i>Total Asset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.</i>	-1.254447	0.2160	Ditolak

Sumber : Diolah dari Output Eviews 13, 2026

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, *Current Ratio* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 2,837315 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,01290 dan nilai probabilitas sebesar 0,0067 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai koefisien *Current Ratio* sebesar 0,025973 menunjukkan arah pengaruh yang positif terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* diterima.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui kondisi data penelitian. Secara statistik deskriptif, bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bukan sekadar mencerminkan keamanan finansial jangka pendek, melainkan juga turut menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Secara deskriptif, rata-rata CR pada sampel penelitian sebesar 2,191460 atau sekitar 219%, dengan median sebesar 1,457136, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki aset lancar yang jauh melebihi kewajiban

lancarnya. Standar deviasi CR yang cukup besar, yaitu 2,023630, mencerminkan adanya variasi tingkat likuiditas yang lebar antarperusahaan. Sebagai gambaran, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) mencatat CR yang terus meningkat dari 311,26% pada 2021 menjadi 659,37% pada 2025, dan sepanjang periode tersebut ROA perusahaan relatif terjaga pada kisaran 13%–17%. Sebagai gambaran empiris, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) menunjukkan penguatan likuiditas selama periode penelitian, yang tercermin dari peningkatan CR dari 311,26% pada 2021 menjadi 659,37% pada 2025. Kondisi tersebut dikarenakan oleh tingginya aset lancar dibandingkan liabilitas lancar. Likuiditas yang kuat memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung kelancaran kegiatan operasional. Hal ini tercermin dari ROA UL TJ yang meskipun berfluktuasi, mampu meningkat dari 6,70% pada 2021 menjadi 17,74% pada 2023, kemudian menurun menjadi 5,77% pada 2024 dan kembali meningkat menjadi 14,89% pada 2025. Pada 2025, laba tahun berjalan juga meningkat menjadi Rp1,377 triliun dengan arus kas aktivitas operasi sebesar Rp1,694 triliun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancar yang baik dapat mendukung kelancaran operasional dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Sebaliknya, PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk (UNSP) dengan CR yang jauh lebih rendah, berkisar 8%–11%, mencatat ROA yang cenderung rendah dan berfluktuasi tajam, dikarenakan laba bersih perusahaan mengalami perubahan yang sangat besar dari tahun ke tahun, sementara total aset juga berubah. Kondisi ini membuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset

yang dimiliki tidak stabil, bahkan hanya sebesar 0,46% pada 2025. Pola tersebut sejalan dengan arah hubungan positif yang dihasilkan oleh model regresi.

Hasil penelitian ini mendukung *Liquidity Preference Theory* Keynes (1936), yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki preferensi untuk memegang aset dalam bentuk likuid guna memenuhi kebutuhan transaksi, berjaga-jaga terhadap ketidakpastian, serta memanfaatkan peluang investasi. Pengelolaan likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan menjaga keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan pemanfaatan aset lancar untuk kegiatan operasional yang produktif. Pengaruh positif CR terhadap ROA dalam penelitian ini memperkuat pandangan bahwa likuiditas yang terjaga menciptakan kondisi operasional yang lebih stabil, sehingga mendukung peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Bulan Oktrima (2024) dan Ayu Diah Astuti (2025) yang menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*, serta konsisten dengan temuan Sari et al. (2022) dan Syahputri et al. (2022) yang juga menemukan pengaruh positif dan signifikan CR terhadap ROA. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Michela et al. (2024) dan Andini & Romadon (2024) yang menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Perbedaan hasil antarpelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh CR terhadap ROA masih menyisakan research gap, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, periode penelitian, kondisi industri, serta efektivitas pengelolaan aset

lancar pada masing-masing sampel. Hasil penelitian ini memberikan bukti tambahan yang mendukung sisi bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan, khususnya pada konteks perusahaan *Food and Beverage* periode 2021–2025.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai t-statistik variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,309255. Nilai absolut t-statistik tersebut, yaitu 0,309255, lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 2,01290, dengan nilai probabilitas sebesar 0,7585 yang berada jauh di atas tingkat signifikansi 0,05. Nilai koefisien regresi DER sebesar -0,004755 menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* ditolak.

Secara deskriptif, rata-rata DER pada sampel penelitian sebesar 0,568402, dengan median sebesar 0,503100 dan standar deviasi sebesar 1,191785, yang menunjukkan variasi struktur modal yang cukup besar antarperusahaan. Kondisi khusus terlihat pada PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk (UNSP) yang mencatat DER negatif sepanjang periode penelitian, dengan nilai terendah -2,20 pada 2021, yang disebabkan oleh kondisi ekuitas negatif akibat akumulasi kerugian yang melebihi

modal disetor, bukan mencerminkan tingkat utang yang rendah. Nilai ekstrem semacam ini turut menambah keragaman data DER dalam sampel. Di sisi lain, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) mencatat DER yang rendah dan terus menurun dari 0,44 pada 2021 menjadi 0,11 pada 2025 mencerminkan kebijakan pendanaan yang konservatif, di mana perusahaan semakin mengandalkan modal sendiri dan mengurangi ketergantungan pada utang. Hal ini sejalan dengan tingkat likuiditas UL TJ yang sangat kuat, tercermin dari *Current Ratio* yang konsisten berada di atas 500% bahkan mencapai 659,37% pada 2025, menunjukkan ketersediaan dana internal yang memadai sehingga perusahaan tidak perlu bergantung pada utang eksternal. Rendahnya proporsi utang tersebut turut menekan beban bunga, sehingga laba yang dihasilkan dari aset perusahaan tidak tergerus kewajiban pembayaran bunga, yang pada akhirnya mendukung kestabilan ROA UL TJ pada kisaran 13%–17% selama periode penelitian. Kondisi ini konsisten dengan arah hubungan negatif antara DER dan ROA, sekaligus mendukung *Trade-Off Theory* Kraus & Litzenberger (1973), yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang terkendali dapat menjaga stabilitas keuangan dan mencegah munculnya biaya kesulitan keuangan (*financial distress cost*) yang dapat menekan profitabilitas.

Namun demikian, pola ini kontras dengan kondisi pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) yang mencatat DER cukup tinggi, mencapai 4,98 pada 2023, tetapi ROA-nya tidak menurun secara konsisten, bahkan meningkat dari 4,29% pada 2023 menjadi 8,54% pada 2025 meskipun DER masih berada di atas angka 3. Ketidakkonsistenan ini terjadi karena lonjakan DER SSMS pada 2023 yang

disebabkan oleh penyusutan tajam ekuitas dari Rp6,44 triliun (2022) menjadi Rp1,996 triliun (2023), yang diduga berasal dari distribusi dividen atau penyesuaian struktur modal. Selain itu, kenaikan ROA pada 2024–2025 turut didukung oleh membaiknya efisiensi penggunaan aset (TATO naik dari 89,61% menjadi 109,05%) serta pemulihan laba bersih perusahaan, sehingga mampu mengimbangi beban DER yang masih tinggi. Pola tersebut turut menjelaskan mengapa pengaruh DER terhadap ROA tidak terbukti signifikan secara statistik dalam model regresi data panel penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Andini & Romadon (2024), Michela et al. (2024), dan Bintara (2020) yang juga menemukan hubungan negatif antara DER dan ROA. Namun, dari segi signifikansi, hasil penelitian ini berbeda karena ketiga penelitian tersebut menemukan pengaruh negatif yang signifikan, sedangkan penelitian ini menemukan pengaruh negatif yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan Syarifah Fadhila Meutya & Hadi Suriono (2026) yang menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Perbedaan tingkat signifikansi antarpenelitian tersebut memperkuat adanya research gap mengenai pengaruh DER terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa konsistensi dampak struktur modal terhadap profitabilitas sangat bergantung pada periode penelitian, karakteristik perusahaan, serta tingkat penggunaan utang pada masing-masing sampel.

Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* ditolak. Meskipun arah koefisien yang diperoleh sesuai dengan arah yang dihipotesiskan, yaitu negatif, pengaruh tersebut tidak

terbukti signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa DER secara nyata menurunkan ROA pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, diperoleh nilai t-statistik variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -1,254447. Nilai absolut t-statistik tersebut, yaitu 1,254447, lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 2,01290, dengan nilai probabilitas sebesar 0,2160 yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Nilai koefisien regresi TATO sebesar -0,005887 menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* ditolak, baik dari segi arah pengaruh maupun signifikansinya.

Koefisien negatif yang diperoleh hanya menunjukkan kecenderungan arah hubungan pada data sampel penelitian ini. Karena pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, tidak dapat disimpulkan bahwa TATO secara nyata menurunkan ROA pada perusahaan *Food and Beverage* yang menjadi sampel penelitian. Variasi ROA pada penelitian ini belum terbukti secara statistik dijelaskan oleh perputaran aset perusahaan.

Secara deskriptif, rata-rata TATO pada sampel penelitian sebesar 2,168879, dengan median 1,154816 dan standar deviasi yang sangat tinggi, yaitu 3,946194. Nilai skewness sebesar 4,599727 dan kurtosis sebesar 24,52833 menunjukkan bahwa data TATO sangat tidak merata dan terdapat nilai-nilai ekstrem di dalamnya. Kondisi ini tampak jelas pada PT Wahana Pronatural Tbk (WAPU), yang mencatat lonjakan

TATO yang sangat drastis menjadi 2.451,10% pada 2024 dan 1.597,25% pada 2025, jauh melampaui perusahaan lain dalam sampel. lonjakan TATO tersebut disebabkan oleh penjualan yang melonjak tajam, dari Rp420,95 miliar pada 2023 menjadi Rp2,12 triliun pada 2024 sementara dengan total aset perusahaan yang justru menyusut menjadi hanya Rp86,59 miliar pada tahun yang sama. Kondisi ini mencerminkan karakteristik WAPO sebagai perusahaan trading yang padat volume namun minim aset, sehingga TATO yang ekstrem justru menjadi outlier yang melemahkan hubungan linearnya dengan ROA.

Namun demikian, ROA perusahaan pada tahun-tahun tersebut justru rendah, yaitu 0,91% pada 2024, bahkan negatif sebesar -12,92% pada 2025. Sebaliknya, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) secara konsisten mencatat TATO yang tinggi, berkisar 315%–391%, disertai ROA yang juga relatif baik, berkisar 11%–13%, bahkan melonjak menjadi 78,26% pada 2025 seiring kenaikan laba bersih perusahaan. Ketidakkonsistenan pola antara kedua perusahaan tersebut, di mana TATO yang tinggi dapat diikuti oleh ROA yang rendah maupun tinggi tergantung pada masing-masing perusahaan, turut menjelaskan mengapa pengaruh TATO terhadap ROA tidak terbukti signifikan secara statistik, sekaligus mengindikasikan adanya observasi ekstrem yang dapat melemahkan kekuatan hubungan linear antarvariabel dalam model regresi.

Hasil ini belum mendukung *Resource-Based View* (RBV) Barney (1991) serta pandangan Sudana (2020), yang menyatakan bahwa semakin tinggi TATO, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (aset) yang dimilikinya secara bernilai (*valuable*) untuk

menghasilkan penjualan, sehingga seharusnya turut meningkatkan ROA. Ketidaksesuaian ini dapat terjadi karena peningkatan penjualan yang dihasilkan dari perputaran aset yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba, terutama apabila kenaikan penjualan tersebut disertai kenaikan beban pokok penjualan, biaya operasional, atau biaya distribusi yang sebanding atau bahkan lebih besar. Selain itu, penambahan aset melalui investasi atau ekspansi umumnya membutuhkan waktu untuk berkontribusi secara optimal terhadap penjualan, sehingga dampaknya terhadap ROA belum tentu langsung tercermin pada periode yang sama.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aulia et al. (2021) dan Widjayanti & Aslamiyah (2024), yang juga menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Andini & Romadon (2024), Michela et al. (2024), dan Fitriani & Komara (2024), yang menemukan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut kembali menegaskan adanya research gap terkait pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets*, yang tampaknya sangat dipengaruhi oleh karakteristik sektor usaha, periode penelitian, serta sebaran data pada masing-masing sampel penelitian.

Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* ditolak. Arah koefisien yang diperoleh justru negatif dan tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa perputaran aset secara nyata meningkatkan maupun menurunkan *Return on Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, demikian pula *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Bursa Efek Indonesia, pembimbing dan penguji yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan pengetahuan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., & Romadon, S. A. (2024). Analysis of the Effect of *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Total Assets Turnover* (TATO) to *Return on Assets* (ROA) (Empirical Study of *Food and Beverage* Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2018–2021). *Jurnal Info Sains: Informatika Dan Sains*, 14(1), 293–303. <https://doi.org/10.54209/infosains.v14i01>
- ANTARA. (2024, March 2). Kemenperin: Industri Makanan Minuman Penopang Ekonomi Indonesia. ANTARA.
- Aritonang, E., Sari, R. I., Siregar, R. F., & Fauziah, K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 8. <https://doi.org/10.30596/jakk.v8i1.24105>
- Awalu Pasholihah, F., & Anwar, A. (2023). Desentralisasi fiskal dan kemiskinan regional di Jawa Timur. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 98–106. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol2.iss1.art12>
- Ayu Diah, A. P. (2025). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020-2024). 2(4), 153–164. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i4.1631>
- Babel insight. (2026, April 30). Konflik Iran Berpotensi Naikkan Harga Produk di 185 Sektor Industri. Babel Insight.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage.
- Donald, K., Weygandt, J. Jerry, W., & D. Terry. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Gde Satia Utama, A. A., Zonyfar, C., Nuraini, R., Silvi Purnia, D., Setyawati, I., Evi, T., Dian Handy Permana, S., & Susila Sumartiningsih, M. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM

- SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, N. D., & Porter, C. D. (2003). *Basic Econometric*.
- Gusparini, M., & Tipa, H. (2022). Analisis modal kerja, *Current Ratio*, quick ratio dan cash ratio terhadap profitabilitas di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6, 570–579. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.594>
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (14th ed.). Rajawali Pers.
- Hariyanto, E., Pandansari, T., & Hartikasari, A. I. (2020). *Pasar Modal dan Kelembagaannya*. UM Purwokerto Press.
- Hidayat, T. W., Siregar, S. E., & Lubis, A. P. (2024). View of Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return On Equity. 1, 119–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jies.v1i5.469>
- Hutagalung, P. I., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model(CEM), Fixed Effect Model(FEM) dan Random Effect Model(REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *FARABIJurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5, 217–226.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 3). Rajawali Pers.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Macmillan. <http://gutenberg.net.au>
- Krauz, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A State-Preference Model of Optimal Financial Leverage. *The Journal of Finance*, 28(4), 911–922. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1973.tb01415.x>
- Liputan6.com. (2022, April 5). *Besarnya Dampak Perang Rusia Ukraina bagi Indonesia, Harga Pangan Melonjak*. Liputan6.Com.
- Michela, Z. A., Tatyana, Artini, M. N., & Hedriyani, M. (2024). Pengaruh *Current Ratio*, Total Asset Turnover, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Naz, A., Haider, S., & Syed Muhammad Ali. (2023). Antimicrobial Activity, Alone And In Conjunction with Cefuroxime. *International Journal of Pharmacy & Integrated Health Sciences*, 4(1). <https://doi.org/10.56536/ijpihs.v4i1.55>
- Pranadipta, R., & Natsir, K. (2023). Financial, Non-Financial, and Macroeconomic Factors That Affect the First Day Profit Rate When Conducting Initial Public Offering. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1, 276–289. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.276-289>
- Pujia, D. P., Saputri, D., Fitria, D., & Pangaribuan, M. N. (2026). Peran Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan (JRAK)*, 12, 83–97. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/6120>
- Puspasari, D., Ahmar, N., & Djaddang, S. (2025). Pengaruh kinerja keuangan, karakteristik dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report (pada perusahaan BUMN di Bursa

- Efek Indonesia). Jurnal Pendidikan Indonesia, 6(1), 488.
- Ramadhianti, V., Fakultas Ekonomi, M., Bisnis, D., Bhayangkara, U., Raya, J., Septiwidya, W., Mahasiswa, J., Ekonomi, F., Dwi, A., Mahasiswa, S., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN), 2(3), 137–152.
<https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i2.2061>
- Riyadi, S., & Rustan. (2018). Analysis Of Financial Risk In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. 74 Syamsul Riyadi, 5(2). www.idx.co.id
- Sari, W. N., Novari, E., Fitri, Y. S., & Nasution, A. I. (2022). Effect of *Current Ratio* (Cr), Quick Ratio (Qr), Debt To Asset Ratio (Dar) and *Debt to Equity Ratio* (Der) on *Return on Assets* (Roa). Journal of Islamic Economics and Bussiness, 2.
- Sjahrudin, H., Reihan, Muh., & Akob, R. A. (2025). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Keuangan. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(3), 6734–6743.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3019>
- Sriyana, N., & Sosrowidigdo, S. (2024). Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Return on Asset di perusahaan SubSektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. Jurnal Tajam Akuntansi, Pajak Dan Manajemen.
- Subhaktiyasa, G. P., Candrawati, K. A. S., Sumaryani, P., Sunita, W. N., & Syakur, A. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif. Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains, 14(1), 96–104.
<https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>
- Subramanyam, K. R. (2019). Financial Statement Analysis (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sudana, i M. (2020). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik. Erlangga.
- Syahputri, A., Sasimtan Putra, H., Purnama Sari, E., Eka Putri, D., Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya, S., Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, S., & Potensi Utama, U. (2022). Effect of *Current Ratio* and Debt to Asset Ratio on Return on Asset Moderated by firm size. Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal, 6.
www.idx.com
- Tempo.co. (2024, September 4). Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 5,53 Persen, Beri Sumbangan Terbesar ke PDB. Tempo.Co.
- Van Horne, J. C. W. J. M. (2018). Fundamentals of Financial Management (13th ed.). Pearson Education.
- Wahab Abdul, L. O. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT Goodyear Indonesia Tbk). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 17(2), 2086–4515.
<https://doi.org/10.55049/w92vbm57>
- Yuniar, T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan dengan keunggulan Kompetitif sebagai variabel mediasi Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.